

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan memerlukan suatu program pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk berpikir analitis. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui model pembelajaran studi kasus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum penerapan model pembelajaran studi kasus pada pembelajaran PKn di SMAN 19 Bandung dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara khusus, kesimpulan dari penerapan model pembelajaran studi kasus pada pembelajaran PKn di SMAN 19 Bandung ini adalah :

1. Persepsi guru terhadap penerapan model pembelajaran studi kasus yaitu suatu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar melalui proses pemecahan masalah dari kasus-kasus nyata yang digunakan sebagai bahan pembelajaran di kelas dan siswa diajak untuk berpikir secara analitis.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran studi kasus diantaranya sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan, guru mempersiapkan kasus yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran di kelas dan merencanakan KBM dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran studi kasus
  - b. Tahap pelaksanaan, peran guru lebih kepada fasilitator yang memberikan fasilitas bagi siswa untuk belajar, pembimbing yang membimbing dan mengarahkan KBS selama pembelajaran berlangsung, dan motivator yang memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih berpusat kepada siswa (*student centered*)
  - c. Pada tahap evaluasi, guru memberikan penilaian dalam bentuk skala sikap selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian terhadap tugas kelompok berbentuk laporan tertulis.
3. Faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran studi kasus diantaranya materi PKn yang dekat dengan kehidupan bermasyarakat dan pemahaman guru tentang peranannya di dalam pelaksanaan model pembelajaran studi kasus tersebut. Faktor penghambatnya sendiri antara lain adanya keterbatasan waktu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan menentukan kasus yang sesuai dengan kemampuan siswa.
  4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama pelaksanaan model pembelajaran studi kasus diantaranya dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia, menyiapkan kasus yang tidak terlalu rumit, membimbing dan mengawasi berlangsungnya proses

pembelajaran, serta memberikan motivasi terutama bagi siswa yang pasif agar ikut berpartisipasi secara aktif.

## **B. Saran**

Adapun saran yang sekiranya dapat bermanfaat khususnya berkaitan dengan penerapan model pembelajaran studi kasus pada pembelajaran PKn adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, model pembelajaran studi kasus dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dan meningkatkan keaktifan kreatifitas, serta daya berpikir kritis siswa. Guru juga hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan bahan pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa, diharapkan mereka bisa lebih menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga dapat menggali potensi dan tingkat kreatifitas yang dimilikinya. Selain itu, untuk menambah wawasan hendaknya mereka lebih rajin lagi untuk memperhatikan berita-berita di media massa atau cetak serta membaca buku-buku lainnya.
3. Bagi sekolah (SMA Negeri 19 Bandung), pihak sekolah harus lebih mendukung dan memberikan kemudahan pada berlangsungnya pembelajaran PKn yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari sebagai salah satu cara untuk membentuk pribadi siswa yang peka terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya.

4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menetapkan usaha diri peneliti sebagai calon guru PKn yang professional dan bisa lebih mencari tahu lagi tentang model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa terutama berkaitan dengan pembentukan warga negara yang cerdas dan terampil dalam mengatasi masalah-masalah kewarganegaraan.



